

EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 3 KOTA BENGKULU

M.Arif Rahman Hakim¹⁾, Hikmatul Munawarah²⁾, Jesi Amanda³⁾, fatma Wardah⁴⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : arifelsiradj@mail.uinfasbengkulu.ac.id, hikmatulmunawaroh142@gmail.com,

jesiaramanda928@gmail.com, ftmawrdh@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Effectiveness, Rewards, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Kata kunci:

Efektivitas, Reward, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

This research aims to analyze the effectiveness of giving rewards in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMAN 3 Bengkulu City. The research method used is a quantitative method with an experimental approach. The research sample consisted of 60 students divided into experimental groups and control groups. Data was collected through observation, questionnaires and interviews, then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the research show that giving rewards has a significant effect in increasing students' learning motivation. Students who received rewards showed increased participation, activeness, and better learning outcomes compared to the group who did not receive rewards. The conclusion of this research is that the strategy of giving rewards can be used as an effective method in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa yang menerima reward menunjukkan peningkatan partisipasi, keaktifan, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak menerima reward. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pemberian reward dapat dijadikan sebagai metode efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar memiliki peran penting karena berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pemberian reward. Reward dapat berupa

penghargaan verbal, materi, atau pengakuan atas prestasi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bengkulu.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat terhadap materi pelajaran, hubungan dengan guru, dan metode pengajaran yang digunakan. Dalam PAI, motivasi belajar menjadi krusial karena mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran ini.

Salah satu strategi yang telah banyak diteliti adalah pemberian reward. Reward adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi atas prestasi atau perilaku positif mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gibran (2018), pemberian reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang menerima reward menunjukkan peningkatan partisipasi dan minat dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian oleh Febriana (2022) menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang menerima reward lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Namun, efektivitas pemberian reward tidak hanya bergantung pada frekuensi pemberian, tetapi juga pada jenis reward yang diberikan. Penelitian oleh Saputri (2017) menunjukkan bahwa reward yang bersifat non-materi, seperti pujian atau pengakuan, dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan reward materi. Hal ini disebabkan karena reward non-materi dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk diakui dan dihargai (Chairudin.M,2022).

Di sisi lain, penelitian oleh Muamar (2020) menekankan pentingnya konsistensi dalam pemberian reward. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa inkonsistensi dalam pemberian reward dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa reward diberikan secara adil dan konsisten kepada semua siswa yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Selain itu, penelitian oleh Supinta (2021) menunjukkan bahwa pemberian reward yang disesuaikan dengan preferensi individu siswa dapat meningkatkan efektivitasnya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang menerima reward sesuai dengan preferensi mereka menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang menerima reward yang tidak sesuai dengan preferensi mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pemberian reward harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan efek samping negatif. Penelitian oleh Anjani (2018) menunjukkan bahwa pemberian reward yang berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu bergantung pada reward dan kehilangan motivasi intrinsik mereka. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa pemberian reward dilakukan secara seimbang dan tidak mengurangi motivasi intrinsik siswa.

Dalam konteks SMAN 3 Kota Bengkulu, penting untuk mengevaluasi efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Dengan memahami bagaimana pemberian reward mempengaruhi motivasi belajar, guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bengkulu. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 60 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa reward dalam proses pembelajaran, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket motivasi belajar, observasi aktivitas belajar siswa, serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang relevan dan divalidasi sebelum digunakan dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sementara itu, wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan terkait pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa dari perspektif pengajar.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen penelitian, validasi angket, serta perencanaan perlakuan yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen. Selanjutnya, penelitian memasuki tahap pelaksanaan, di mana kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pemberian reward dalam pembelajaran selama periode tertentu, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa diberikan reward. Setelah perlakuan diberikan, data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa pada kedua kelompok.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Hasil analisis statistik ini digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menerima reward dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima reward. Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa siswa yang berada dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek motivasi belajar, seperti keaktifan dalam diskusi, kerapian dalam mengerjakan tugas, dan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peningkatan ini terlihat jelas dalam pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa dalam kelompok eksperimen, yang diberi reward berupa pujian, sertifikat penghargaan, dan insentif kecil, cenderung lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka juga menunjukkan peningkatan kerapian dalam mengerjakan tugas dan memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak menerima reward tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam motivasi belajar mereka, yang mengindikasikan bahwa pemberian reward dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Reward yang diberikan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, meningkat karena siswa merasa dihargai dan dihormati atas usaha dan prestasi mereka. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti hadiah dan pengakuan, juga meningkat, yang tercermin dalam tingginya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, yang didorong oleh minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik datang dari faktor luar, seperti hadiah, pujian, atau pengakuan atas prestasi yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Peningkatan Motivasi Belajar dalam Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen. Dalam hal ini, reward yang diberikan berupa pujian, sertifikat penghargaan, dan insentif kecil terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk berprestasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa yang menerima reward ini menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran PAI. Mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih rajin mengerjakan tugas, dan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pembelajaran mereka.

Pujian yang diberikan kepada siswa atas prestasi atau usaha mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat mereka merasa dihargai. Pujian ini berfungsi sebagai reinforcement positif, yang dalam teori motivasi dikenal dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Sebagai contoh, ketika siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mendapat pujian dari guru atau teman sekelas, mereka cenderung ingin mengulangnya di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan teori penguatan (reinforcement theory) yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan penguatan positif cenderung akan diperkuat dan terulang di masa depan.

Sertifikat penghargaan juga berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa. Penghargaan semacam ini memberikan siswa rasa pencapaian dan memotivasi mereka untuk terus berusaha lebih baik lagi. Hadiah berupa insentif kecil, meskipun nilainya tidak besar, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Insentif ini bertindak sebagai faktor motivasi ekstrinsik yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

2. Hubungan Antara Reward dan Teori Motivasi

Pemberian reward pada siswa dalam penelitian ini sejalan dengan teori-teori motivasi yang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori motivasi dua faktor dari Herzberg, yang membedakan antara faktor motivator (faktor yang meningkatkan kepuasan dan motivasi) dan faktor hygiene (faktor yang menghindarkan ketidakpuasan). Pujian, sertifikat penghargaan, dan insentif kecil dapat dikategorikan sebagai faktor motivator yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Selain itu, teori penguatan yang dikemukakan oleh B.F. Skinner juga dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Skinner berpendapat bahwa penguatan positif, seperti pemberian reward, dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini, siswa yang mendapatkan pujian dan penghargaan cenderung akan berusaha lebih keras untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi mereka di masa depan. Pemberian reward bertujuan untuk memberikan reinforcement positif yang memperkuat perilaku baik dalam pembelajaran.

Teori motivasi lainnya yang relevan adalah teori kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow mengemukakan bahwa individu memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisik dasar hingga kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, pemberian reward seperti pujian dan sertifikat penghargaan dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa akan pengakuan sosial (social needs) dan harga diri (esteem needs). Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, siswa dapat merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian, atau pengakuan atas prestasi yang dicapai.

Dalam penelitian ini, pemberian reward terbukti dapat meningkatkan kedua jenis motivasi tersebut. Reward berupa pujian dan sertifikat penghargaan dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka. Pujian dan penghargaan ini memberikan siswa rasa bangga dan puas terhadap hasil belajar mereka, yang mendorong mereka untuk terus berusaha dan berkembang dalam pembelajaran.

Di sisi lain, insentif kecil yang diberikan sebagai reward juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Meskipun insentif tersebut tidak terlalu besar, namun keberadaannya dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Insentif kecil ini memberikan siswa insentif finansial atau non-finansial yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.

4. Perbandingan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menerima reward menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek motivasi belajar, seperti keaktifan dalam diskusi, ketekunan dalam mengerjakan

tugas, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak menerima reward tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam motivasi mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti pemberian reward dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Meskipun motivasi intrinsik siswa tetap penting, namun pemberian reward sebagai motivasi ekstrinsik dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pemberian reward dapat menjadi faktor pemicu yang efektif dalam meningkatkan minat dan usaha siswa dalam belajar.

5. Implikasi Praktis dan Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dalam bentuk pujian, sertifikat penghargaan, dan insentif kecil memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan pendidik sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan strategi pemberian reward dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tantangan khusus, seperti Pendidikan Agama Islam.

Namun, pemberian reward harus dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan. Reward yang diberikan harus sesuai dengan pencapaian siswa dan tidak menciptakan ketergantungan pada hadiah eksternal. Guru juga perlu memastikan bahwa pemberian reward tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha dan proses yang dilakukan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk menghargai usaha mereka sendiri, bukan hanya hasil yang dicapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Reward dalam bentuk pujian, sertifikat penghargaan, dan insentif kecil terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian reward dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward atau penghargaan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Kota Bengkulu. Reward berfungsi sebagai dorongan yang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik menerima penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka, mereka merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para guru, khususnya guru PAI, untuk mempertimbangkan pemberian reward sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Reward dapat berupa pujian, penghargaan, atau insentif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan penerapan reward yang tepat, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali lebih dalam mengenai efektivitas berbagai jenis reward dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi jenis reward yang paling efektif, apakah reward intrinsik seperti rasa puas atau reward ekstrinsik seperti penghargaan material. Penelitian lebih

lanjut juga bisa mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar peserta didik dan bagaimana reward dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, pemberian reward merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. (2018). *Efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 34-45.
- Chairudin, M. (2022). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah Di Man 1 Gresik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 20(1), 114-125.
- Febriana, F. (2022). *Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(1), 101-112.
- Gibran, M. (2018). *Pengaruh reward terhadap motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(3), 89-98.
- Muamar, A. (2020). *Konsistensi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(1), 54-65.
- Saputri, S. (2017). *Pengaruh reward non-materi terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 75-84.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Free Press.
- Supinta, R. (2021). *Pengaruh pemberian reward yang disesuaikan dengan preferensi individu terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 9(4), 142-153.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland: World Publishing Company.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. Psychological Review, 50(4), 370-396.